

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Melalui strategi ini, yakni melalui pemberian motivasi dengan model *ARCS*, guru dapat mengatasi proses pembelajaran di kelas. Setiap penemuan tersebut dikembangkan menjadi suatu pemecahan masalah yang tidak hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi menjadi suatu penawaran pemecahan masalah yang dihadapi para pengajar lainnya.

Berdasarkan rumusan dan hasil pembahasan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran huruf hiragana melalui pemberian motivasi dengan model *ARCS*. Penulis dapat mengemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Penyusunan perencanaan pembelajaran huruf hiragana melalui pemberian motivasi dengan model *ARCS* dilakukan dalam lima perlakuan (*treatment*).

Untuk menciptakan kegairahan dalam belajar di kalangan para siswa perlu pembelajaran yang menyajikan strategi, metode dan teknik yang bervariasi. Guru harus kreatif memilih strategi pembelajaran, karena itu merupakan hal yang mampu mewujudkan rangsangan dalam mengembangkan kecerdasan serta pengalaman siswa. Pada tahap perencanaan pemberian motivasi dengan model *ARCS*, guru merencanakan perhatian (*attention*) terhadap cara belajar masing-masing siswa untuk meningkatkan motivasi siswa.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran huruf hiragana melalui pemberian motivasi dengan model *ARCS* terhadap siswa kelas X AP (Akomodasi Perhotelan) 1 SMK SMIP YPPT Bandung berjalan baik dan mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari penilaian tes akhir, yaitu *post-test*. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran huruf hiragana melalui pemberian motivasi dengan model *ARCS* adalah sebagai berikut:
 - a. Guru memberikan perhatian (*attention*) terhadap kelas dan memberikan motivasi untuk membangkitkan motivasi siswa.
 - b. Guru memberikan relevansi (*relevance*) untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar huruf hiragana.
 - c. Siswa diberi kepercayaan diri (*confidence*) dalam belajar huruf hiragana.
 - d. Siswa diberi kepuasan (*satisfaction*) dalam belajar huruf hiragana melalui pujian, penghargaan, atau hadiah yang diberikan oleh guru.
3. Hasil pembelajaran huruf hiragana melalui pemberian motivasi dengan model *ARCS* mengalami peningkatan pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan berhasilnya guru memberikan motivasi terhadap siswa berdasarkan hasil pengolahan data, dari hasil *pre-test* diketahui bahwa rata-rata kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 1,07. Kemudian setelah diberikan perlakuan melalui pemberian motivasi dengan model *ARCS* rata-rata hasil *post-test* dari perolehan siswa meningkat menjadi 7,78. Selisih nilai *pre-test* dan *post-test* adalah 6,71. Dari hasil perhitungan tersebut dapat menyimpulkan bahwa adanya perubahan yang signifikan

antara sebelum dan sesudah hasil belajar huruf hiragana melalui pemberian motivasi dengan model *ARCS*.

4. Berdasarkan analisis data tes diketahui nilai t_{hitung} lebih besar yaitu 30,55 dengan nilai t_{tabel} , untuk derajat kebebasan (df) 29 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,04 dan taraf signifikansi 1% sebesar 2,76. Ini menunjukkan bahwa hipotesis kerja (H_k) dalam penelitian ini diterima. Secara garis besar, pemberian motivasi dengan model *ARCS* ini cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar huruf hiragana.
5. Dari hasil data angket yang diperoleh, dapat diketahui bahwa seluruh siswa berpengaruh melalui pemberian motivasi dengan model *ARCS*. Terbukti dari hasil angket dengan perolehan rata-rata 3,78 dalam kriteria “tinggi”. Ini membuktikan bahwa siswa antusias dan semangat belajar ketika diberikan motivasi.

B. Saran

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang positif pada pembelajaran huruf hiragana melalui pemberian motivasi dengan model *ARCS* ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru bahasa Jepang diharapkan menggunakan pemberian motivasi dengan model *ARCS* dalam pembelajaran bahasa Jepang, khususnya huruf hiragana karena terbukti efektif untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Siswa hendaknya lebih banyak mendapatkan pelatihan, bukan hanya huruf hiragana tapi huruf katakana pun harus dipelajari melalui pemberian motivasi dengan model *ARCS* yang variatif.
3. Penulis menyarankan untuk dilakukan penelitian sejenis, yaitu pemberian motivasi dengan model *ARCS* pada pembelajaran huruf lainnya, agar suasana belajar kondusif sehingga dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang.
4. Peneliti menyarankan untuk menggunakan PTK (penelitian tindakan kelas) dalam pembelajaran bahasa Jepang, karena kegiatan ini tidak bisa dilaksanakan hanya dalam satu pertemuan.